

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data Umum Proyek

Definisi Museum

International Council of Museums (ICOM) berpendapat bahwa museum merupakan lembaga yang memiliki sifat tetap, mengedepankan pelayanan kepada masyarakat dan perkembangannya, tidak berfokus pada keuntungan, melestarikan, menghubungkan, dapat diakses secara umum, mengumpulkan, dan memamerkan artefak mengenai perkembangan manusia dan lingkungannya sebagai tujuan Pendidikan, studi, dan rekreasi (ICOM, 2007:3).

Museum menurut Getrud Rudolf Hidle adalah suatu wadah yang memiliki tugas untuk mengumpulkan segala sesuatu mengenai warisan dari kebudayaan untuk keperluan penyelidikan pengetahuan serta perlu dipamerkan ke halayak umum dari segala hubungannya . Museum pun harus memiliki sifat terbuka sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi seluruh generasi. (*Hilfbuch der Museumsarbeit, Dresden 1953*)

Museum menurut Sir John Fordsyke, museum merupakan badan yang memiliki tugas untuk melakukan menunjukan fakta benda – benda, pemeliharaan, yang berdasarkan dari bukti – bukti benda. (*Journal Royal Society of Arts, “The Functional of National Museum”, Vol XCVII*)

Museum menurut Ernst Neufert adalah sebagai pusat kebudayaan dan dapat menjadi suatu wadah untuk diadakannya pameran.

Departemen P dan K dalam SK Mendikbud No.093/0/1973 berpendapat bahwa museum adalah suatu badan yang melakukan penyajian (*presentation*), pengumpulan (*collecting*),), pengawetan (*preservasing*), perawatan (*treatment*), menunjukkan hasil penemuan dan penyuluhan mengenai fakta yang didapat.

Serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa museum adalah suatu badan yang merawat, memanfaatkan, menyimpan, dan mengamankan bukti temuan mengenai budaya manusia, alam, dan perkembangannya untuk meningkatkan pelestarian dan melindungi budaya bangsa. (Tjahjono, 2002: 4)

Oleh karena itu, dari beberapa opini mengenai museum di atas kemudian museum dapat disimpulkan bahwa museum merupakan suatu badan yang bertugas untuk menjaga, melestarikan, dan merawat benda koleksi yang telah ditemukan.

2.2 Jenis Museum

Berdasarkan ICOM, museum diklasifikasi menjadi enam, yaitu:

1. *Art Museum* (Museum Seni)
2. *Archeology and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
3. *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)
4. *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)
5. *Science and Technology Museum* (Museum IPTEK)
6. *Specialized Museum* (Museum Khusus)

Berdasarkan penyelenggara, terdapat dua kategori mengenai museum, yaitu:

1. Museum Pemerintahan, museum yang dioperasikan dan dikembangkan oleh pemerintahan daerah ataupun pusat.
2. Museum Swasta, museum yang diciptakan dan dioperasikan oleh perseorangan.

Menurut benda yang dikoleksi museum terdapat tiga jenis, yaitu:

1. Museum Nasional, memiliki benda temuan yang dapat mewakili, melandasi asal temuan, dan memiliki keterkaitan dengan temuan mengenai manusia ataupun alam yang memiliki nilai berskala nasional yang merupakan hasil temuan di wilayah Indonesia.
2. Museum Regional, memiliki benda temuan yang dapat mewakili, melandasi asal temuan, dan memiliki keterkaitan dengan temuan mengenai manusia ataupun alam yang memiliki nilai berskala regional yang merupakan hasil temuan di wilayah propinsi.
3. Museum Lokal, memiliki benda temuan yang dapat mewakili, melandasi asal temuan, dan memiliki keterkaitan dengan temuan mengenai manusia ataupun alam yang memiliki nilai berskala lokal yang merupakan hasil temuan di wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

Berdasarkan disiplin ilmu museum terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Museum Umum, memiliki koleksi dari segala temuan mengenai peradaban, alam, dan lingkungan dari segala bidang.
2. Museum Khusus, memiliki koleksi dari segala temuan mengenai peradaban, alam, dan lingkungan dari satu bidang.

Berdasarkan koleksi yang dimilikinya, yaitu:

1. Museum Seni, atau galeri seni adalah suatu wadah untuk memamerkan karya seni seperti karya dua dimensi (visual) dan/atau tiga dimensi (patung) dengan memiliki ruang khusus sebagai area dokumen.
2. Museum Sejarah, memiliki temuan yang bermacam – macam yang edukatif perihal sejarah dan pekungannya.
3. Museum Maritim, memamerkan temuan di bidang maritim seperti perjalanan laut, kapal, dan danau.
4. Museum Otomotif, memamerkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kendaraan.
5. Museum Sejarah Alam, memamerkan temuan mengenai sejarah dan perkembangan yang berkaitan dengan alam.
6. Museum *Open-Air*, museum yang melestarikan suasana tempo dulu mengenai bangunan dan lingkungan disekitarnya.
7. *Science* Museum, membahas terkait dengan hal – hal ilmiah.
8. Museum Spesialisasi, memamerkan temuan mengenai topik tertentu, seperti music, batik, anak – anak, dan sebagainya.
9. Museum Virtual, memamerkan temuannya melalui internet.

2.3 Fungsi Museum

Pada hasil pertemuan umum kesebelas (11th General Assembly) dari *International Council of Museum* (ICOM) pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, terdapat sembilan peran museum sebagai berikut:

1. Mengoleksi dan mengamankan temuan koleksi budaya dan alam,
2. Meneliti dan mendokumentasikan temuan,
3. Preservasi dan konservasi,
4. Menyebarkan secara merata terhadap umum,
5. Mengenalkan dan menghayati seni,
6. Memperkenalkan kebudayaan daerah dan bangsa,
7. Memperlihatkan temuan budaya dan alam,
8. Menunjukkan perkembangan peradaban, dan
9. Pembangkitan dan beryukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Benda Temuan Koleksi Museum

Benda temuan yang berada pada museum perlu memiliki kriteria dan persyaratan tertentu. Persyaratannya antara lain:

1. Bernilai sejarah, estetik dan ilmiah,
2. Teridentifikasi secara periode, historis, generasi, dan geografis,
3. Perlu adanya dokumentasi pada hasil temuan sebagai bukti penelitian,
4. Berpotensi menjadi monument dalam sejarah kebudayaan atau alam,
5. Temuan asli, Tiruan, atau dibuat kembali merupakan persyaratan museum (Museografika Ditjen Kebudayaan Direktorat permuseuman, Depdikbud, 1988)

2.4 Persyaratan Umum Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 mengenai Museum; Pemerintah, Pemerintah Daerah, Setiap Orang, dan Masyarakat Hukum Adat dapat mendirikan Museum

Pendirian Museum harus memenuhi persyaratan, seperti:

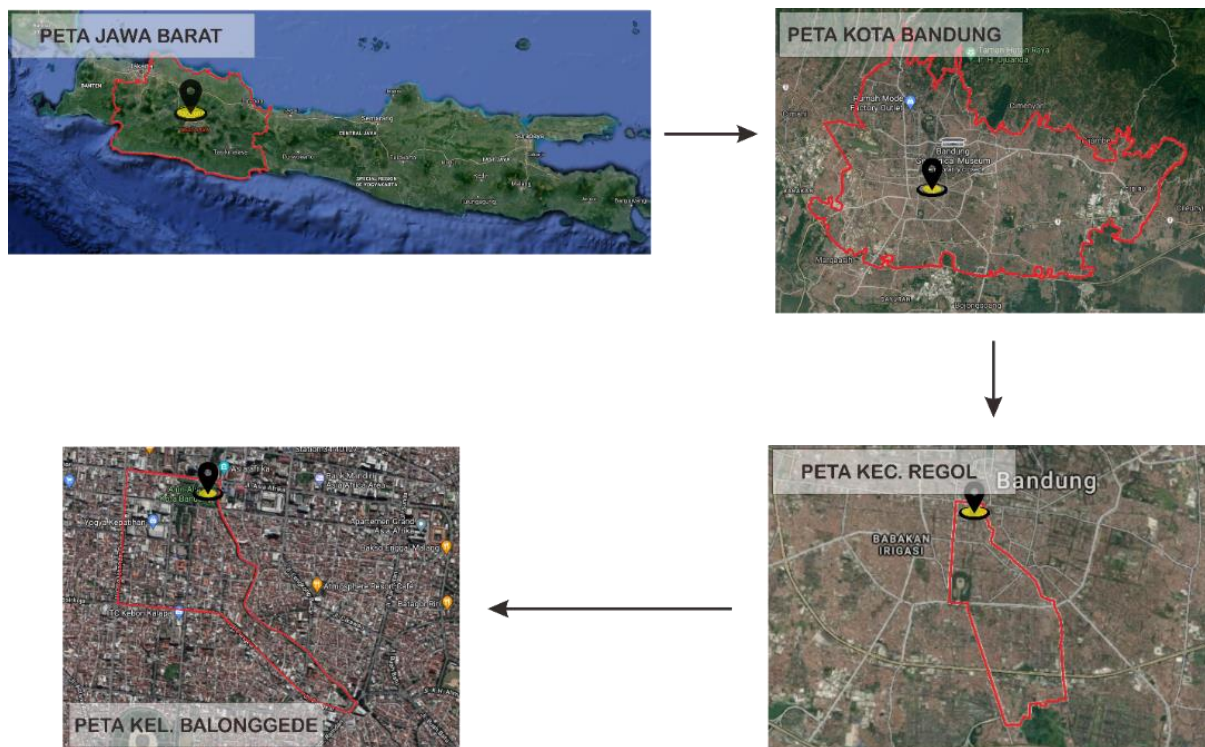
- Memiliki misi dan visi
- Mempunyai koleksi
- Terdapat lokasi dan/atau bangunan
- Memiliki sumber daya manusia
- Mempunyai sumber pendanaan tetap
- Terdapat nama museum

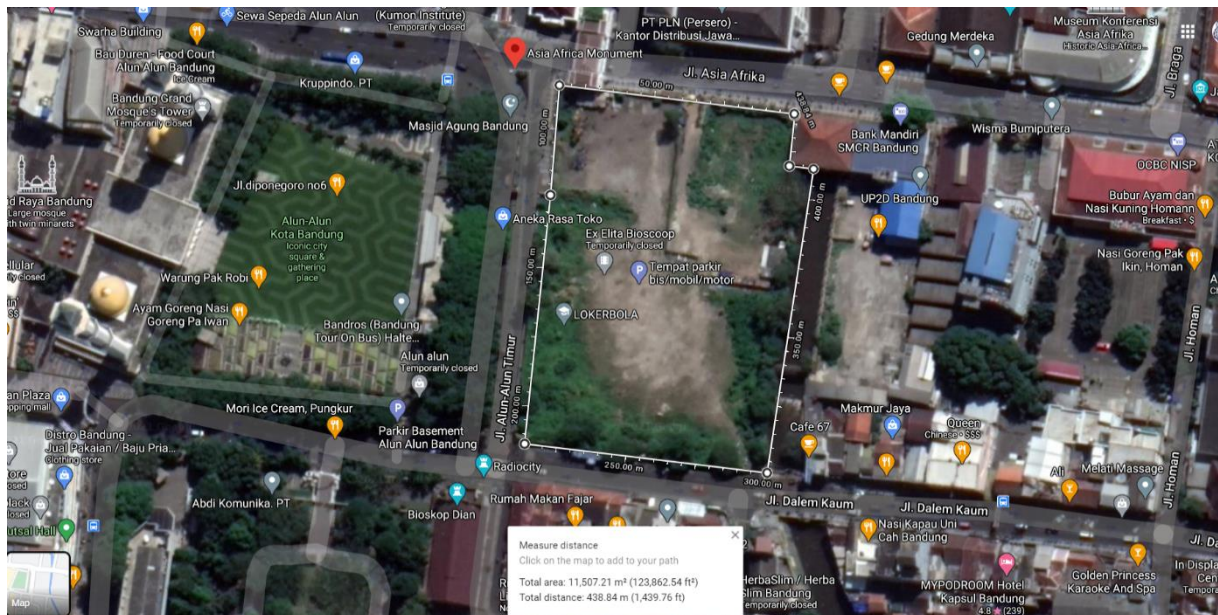
Keperluan – keperluan umum sebuah museum menurut Sutarga, Moh. Amir, Drs, 1976, yaitu:

- terletak di perkotaan
- Penataan, keamanan, personil, sirkulasi, dan pengunjung terjamin oleh adanya gedung museum
- Perlu kesesuaian pada pembagian fungsi ruangan di museum
- Perencanaan kegiatan pengadaan temuan
- Perencanaan pengadaan sarana dan fasilitas museum
- Adanya kegiatan latihan bagi personil sesuai dengan fungsi pada museum

2.5 Data Proyek

Lokasi site berada di Jalan Alun – Alun Timur, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat, lokasi yang dipilih merupakan kawasan area Cagar Budaya Asia – Afrika yang merupakan kumpulan bangunan – bangunan peninggalan hindia – belanda yang masih terawat.

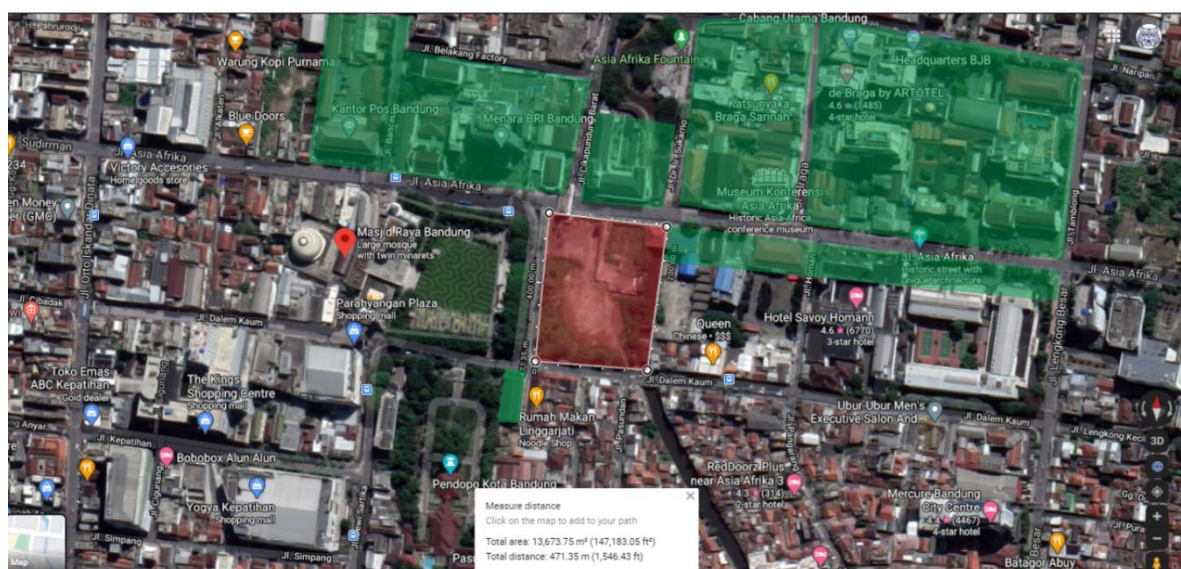




Lokasi dipilih karena para seniman kota Bandung khususnya seniman Braga meminta adanya wadah atau sarana prasarana baru bagi mereka untuk dapat memamerkan karya seni mereka dan juga para seniman mengusulkan agar lokasi site tersebut terletak tidak jauh dari area Braga sehingga lokasi ini sangat cocok dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat menjadi sarana prasaran baru yang dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata dan ekonomi kreatif dalam mendukung rencana strategi tahun 2018/202 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DisBudPar) Kota Bandung.

Dengan potensi lahan yang dimiliki:

- Aksesibilitas mudah dengan adanya terminal bus berada dekat dengan area lahan
- Berada di Pusat Kota Bandung dekat dengan area Cagar Budaya
- Terdapat ruang – ruang terbuka di dalam radius 100 meter
- Kondisi eksisting sudah tertata dan memiliki fasilitas pendukung yang lengkap
- Memiliki aktivitas pendukung yang sering diselenggarakan sehingga dapat menunjang kegiatan museum



Batas Lahan

- Utara : Gedung PLN (Kantor Distribusi Jawa Barat)
- Selatan : Pertokoan
- Barat : Masjid Agung Alun – Alun Kota Bandung
- Timur : Bangunan Heritage

Data Proyek	
Kasus	Museum Seni
Lokasi	Jl. Alun – Alun Timur, Bandung
Konteks	Pariwisata dan Edukasi
Status Proyek	Fiktif
Luas Lahan	13.700 m ² (1.37 Ha)
Pemilik Proyek	Pemerintah
Asumsi Sumber Dana	Pemerintah

Sumber : Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya (Distarcip)

Data Lahan

Luas Lahan : ±13.700 m² (1.37 Ha)

Luas Bangunan : 9.590 m²

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 12.6

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 6 m

Ketinggian Maksimal / Lantai Bangunan (LB) : 18 Lantai

- Luas lahan : ±13.700 m²
- Luas lantai maksimal yang boleh dibangun:

$$\begin{aligned}\text{KLB} \times \text{Luas Lahan} &= 12.6 \times 13.700 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{172.620 \text{ m}^2}\end{aligned}$$

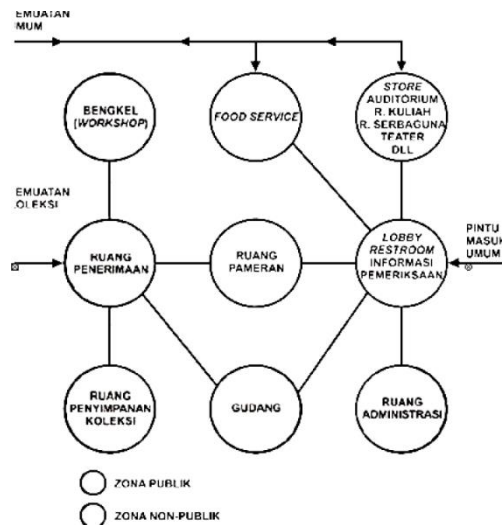
- Perhitungan pada lahan:
 - Luas lantai dasar bangunan = 70% x Luas Lahan
 $= 0.7 \times 13.700 \text{ m}^2$
 $= \mathbf{9.590 \text{ m}^2}$
 - Perhitungan jumlah lantai = $\frac{\text{Luas Total Bangunan}}{\text{Luas Lahan Tertutup}}$
 $= 172.620 \text{ m}^2 / 9.590 \text{ m}^2$
 $= \mathbf{18 \text{ Lantai}}$

2.6 Program Kegiatan

Pada umumnya organisasi ruang pada museum biasanya didasari oleh pembagian lima zona, mempertimbangkan aktivitas dan letak barang koleksi berdasarkan (De Chiara & Crosbie, 2001, hal 679), yaitu:

1. Tanpa Koleksi (Zona Publik)
2. Dengan Koleksi (Zona Publik)
3. Tanpa Koleksi (Zona Non Publik)
4. Dengan Koleksi (Zona Non Publik)
5. Zona Penyimpanan Barang Koleksi

Diagram organisasi dari kelima zona dapat digambarkan sebagai berikut:



Program aktivitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- **Aktivitas Primer**
Dengan menyesuaikan fungsi museum sehingga aktivitas yang diutamakan adalah untuk melestarikan barang koleksi, belajar, berinteraksi, menikmati barang koleksi, dan mengeksplorasi segala sesuatu yang disajikan di dalam museum. Sehingga, tujuan dalam melestarikan dan mengedukasi dapat tercapai melalui fasilitas dan hasil aktivitas.
- **Aktivitas Sekunder**
Sebagai fasilitas publik, sehingga perlunya penyediaan fungsi pendukung sebagai wadah aktivitas sekunder untuk menunjang fungsi utama. Aktivitas sekunder secara spesifik mencakup aktivitas yang berhubungan dengan fungsi utama dan pendukung. Kegiatan eventual dan kebutuhan pribadi perlu disediakan secara selaras dengan fungsi utama.

Sirkulasi dapat dilakukan penataan pada area ruang luar dan area ruang dalam pada museum. Pada system sirkulasi area ruang dalam museum dapat ditentukan melalui aktivitas dan program ruang. Salah satu contohnya penggunaan material pada bangunan museum sehingga dapat menghadirkan suasana tertentu pada sebuah ruang. Pada system sirkulasi area ruang luar museum terdapat sirkulasi penjalan kaki yang disediakan melalui system perkerasan

untuk mengarahkan pengunjung, selain itu sirkulasi kendaraan yang dipisahkan antara jalur publik dan jalur khusus.

Ruang publik dirancang dengan berbagai macam sebagai respon keragaman aktivitas publik. Secara tematik dan seni dilakukan penataan pada ruang museum agar dapat menyajikan informasi dan pesan yang akan disampaikan dalam museum. Ini bertujuan agar pengunjung dapat merasakan fungsi museum secara interaktif dan eksploratif.

2.7 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang berdasarkan zona dan koleksi

Zona	Kelompok Ruang	Ruang
Publik	Koleksi	R. Pamer Utama R. Pameran Temporary
	Non Koleksi	R. Informasi R. Perpustakaan Cafetaria Mini Teater Lobby R. Gift Shop Lavatory Area Parkir
Non Publik	Koleksi	Workshop Loading Dock Lift Barang R. Penerima Koleksi
	Non Koleksi	R. Kantor R. Rapat R. Istirahat R. Mekanikal R. Elektrikal R. AHU R. Dapur Cafetaria R. Gudang Pos Keamanan
	Pengamanan	R. Penyimpanan Koleksi R. Komputer Pengawas (CCTV) R. Perlengkapan Keamanan

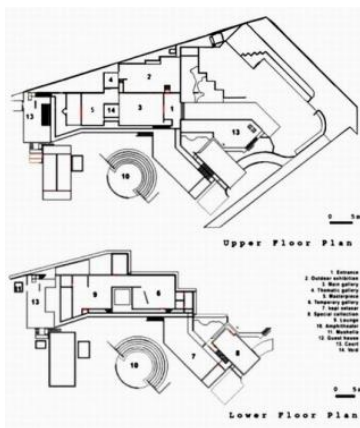
2.8 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding dilakukan terhadap dua museum yang sejenis yaitu Selasar Sunaryo dan *Contemporary Art Space* yang sama – sama memamerkan Karya Seni. Aspek pengamatan berfokus pada fasilitas serta konstruksi yang digunakan.

2.8.1 Selasar Sunaryo



Di Perbukitan Dago, berada dekat dengan pusat kota, terdapat ruang seni yang unik menawarkan aktivitas budaya dan seni kepada para komunitas. 4.368 m²



- Gallery A (Ruang A)



Gallery A (177 m2), diperuntukan sebagai ruang pameran dari karya seni Sunaryo, dan juga seniman Indonesia dan luar negeri berskala besar.

- Gallery B (Ruang B)



Gallery B (210 m2), diperuntukan sebagai area yang menampilkan koleksi permanen artspace dan karya para seniman baru dari dalam dan luar negeri.

- Wing Gallery (galeri Sayap)



Wing Gallery (48 m2), diperuntukan sebagai area yang menampilkan koleksi permanen artspace dan karya para seniman baru dari dalam dan luar negeri.

- Stone Garden



Taman Batu (190 m²), area terbuka yang difungsikan sebagai area untuk memamerkan karya seni Sunaryo yang terbuat dari batu.

- Bale Handap



Aula Bawah (Bale Handap) adalah area serbaguna yang difungsikan sebagai area pertunjukan, diskusi, acara dan loka karya. Bangunannya memiliki nuansa arsitektur tradisional Jawa dengan teras terbuka. Bale Handap terpisah dengan area utama, berada di antara Rumah Bambu di tingkat paling bawah Selasar.

- Upper Hall (Bale Tonggoh)



Aula Atas, (190 m²), adalah area yang semi-permanen digunakan sebagai ruang pameran sementara dan ruang proyek.

- Bamboo House (Rumah Bambu)



Rumah Bambu (76 m²), rumah sederhana dari bambu. Seniman yang berkunjung selalu beraktifitas malam saat dalam suatu kegiatan selain itu juga difungsikan untuk seniman untuk kediaman, dan tamu.

- Amphitheatre



Amphitheatre (198 m²), area terbuka yang melingkar dengan layar yang lebar, berkapasitas sekitar 300 pengunjung serta dibuat dan disusun sebagai area pementasan acara pertunjukan, perfilman, dan acara budaya lainnya.

- Pustaka Selasar



Pustaka Selasar adalah area fasilitas yang baru dibuka pada bulan September 2008, sebagai sub-divisi dari Departemen Dokumentasi.

- Cinderamata Selasar



Cinderamata Selasar (Selasar Shop), toko di mana orang membeli berbagai buku dan jurnal budaya dan seni serta hadiah dan suvenir.

- Kopi Selasar



Kopi Selasar (Selasar Cafe) (157 m2), area kafe luar ruangan sebagai tempat untuk melepas lelah dan menikmati makanan dan minuman yang nikmat, menggunakan wireless, atau sekedar menikmati pemandangan indah bukit Dago.

2.8.2 Contemporary Art Space in the Old Convent of Madre de Dios / sol89

Arsitek	: Sol89: María González y Juanjo López de la Cruz
Proyek	: <i>Contemporary Art Space in the Old Convent of Madre de Dios</i>
Lokasi	: Old convent of Madre de Dios, Seville, Spain
Fotografi	: Fernando Alda
Klien	: <i>Centro de Iniciativas Culturales de la Universidad de Sevilla</i>
Area terbangun	: 830 m ²
Tanggal penyelesaian	: <i>Firstphase- January 2014</i>
Award	: <i>Project Nominated to the Mies van der Rohe Award 2015</i>



Proyek ini muncul dari refleksi proses penciptaan dalam seni rupa kontemporer, kondisinya yang tidak dapat diprediksi, dan pembubaran batas antara ruang produksi dan pameran saat ini.





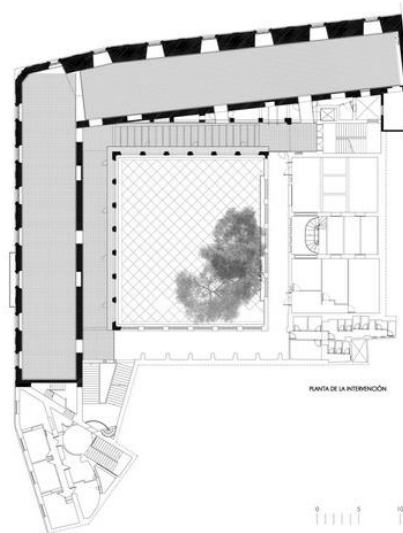
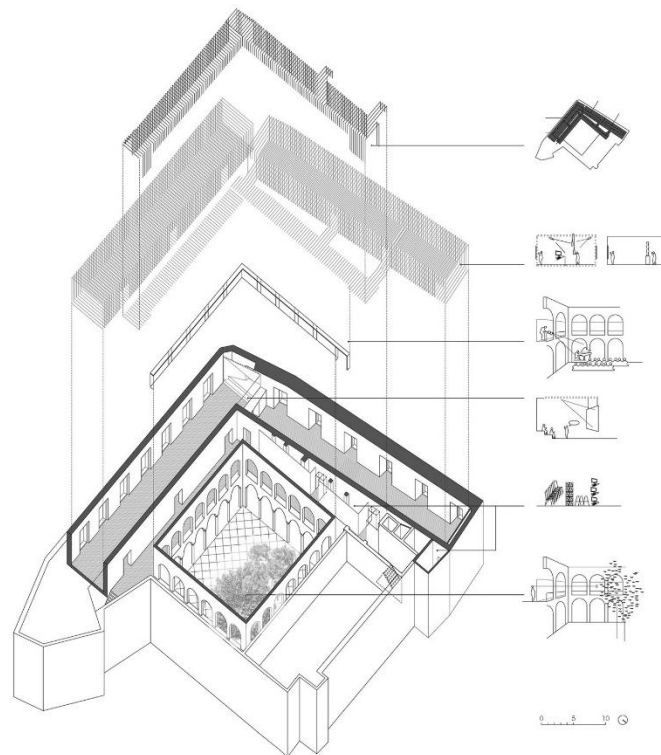
Kita dapat mengenali bahwa banyak ekspresi seni kontemporer memahami ruang arsitektur sebagai masalah pekerjaan (kita ingat Shibboleth oleh Doris Salcedo memecahkan lantai Tate Modern di London pada tahun 2007, High Plane V oleh Katterin Sigurdardottir menempati langit-langit palsu dari PS1 di New York atau Esto no es un grafiti di mana seniman menghancurkan beberapa sisi dinding di tempat yang sama dengan proyek kami). Menurut

kami, ruang pameran kontemporer tidak boleh diproyeksikan seperti ruang statis dalam waktu tetapi seperti ruang elipsis yang tiada akhir, menunggu setiap pameran datang untuk menyelesaikannya.

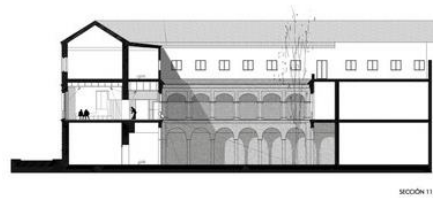
Intervensi diproyeksikan seperti ruang variabel dan reversibel. Dinding dan langit-langit akan ditutupi oleh bilah kayu, pemisahan di antara mereka akan memungkinkan melihat dinding bata asli, menunjukkan tekstur batu bata dan luka yang disebabkan oleh berabad-abad yang telah kita temukan pada fase pertama ini, yang menceritakan waktu membangun juga seperti dalam kutipan Yourcenar. Pada saat yang sama, struktur kayu yang tumpang tindih dengan dinding kuno ini akan memungkinkan akses ke semua instalasi di setiap titik ruang.

Intervensi kami akan bertindak sebagai instalasi awal di ruang daripada konstruksi arsitektural. Tampilan sementara terkait dengan volume yang ada yang memungkinkan pengembangan pameran di masa depan dan dapat dibongkar seperti salah satunya, mengungkapkan apa yang benar-benar berharga di gedung tua ini dalam arti patrimonial adalah materi, ruang dan cahaya daripada gaya atau dekorasi.





PLANTA DE LA INTERVENCIÓN



SECCIÓN 11

